

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Dan Kemiskinan

Ratna Sari Dewi

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
rsdewilubis@gmail.com

Ova Novi Irama

Univesitas Muslim Nusantara Al Washliyah
novi12345za@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to find out and analyze the direct and indirect effects of village fund allocation on village expenditure and poverty. The population in the study of 81 village governments in North Sumatra Province began, data was taken from 2014 to 2016. Determination of the number of samples using purposive sampling method that is with the criteria that is owned by the existence of village income and expenditure budget report data and the poverty level of the village government in North Sumatra Province. The results showed that the allocation of village funds had a direct effect on poverty, but the allocation of village funds did not have an indirect effect on poverty, thus village expenditure was not an intervening variable between village fund allocation and poverty.

Keywords: Village Income, Village Fund Allocation, Village Expenditure, Poverty

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efek langsung dan alokasi dana desa di desa pengeluaran dan kemiskinan. Penduduk di studi pemerintah desa 81 di Propinsi Sumatera Utara dimulai, data diambil dari 2014 untuk 2016. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode purposive sampling itulah dengan kriteria yang dimiliki oleh keberadaan desa pendapatan dan pengeluaran anggaran laporan data dan tingkat kemiskinan dari pemerintah desa di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana desa memiliki efek langsung pada kemiskinan, tapi alokasi dana desa tidak memiliki efek langsung pada kemiskinan, dengan desa pengeluaran itu tidak variabel intervensi antara alokasi dana desa dan kemiskinan.

Kata Kunci: Desa pendapatan, alokasi dana desa, desa pengeluaran, kemiskinan

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan hal yang selalu dibicarakan oleh setiap negara. Terutama bagi negara yang berkembang, pengentasan kemiskinan merupakan hal yang dijadikan prioritasnya. Kewajiban suatu negara yaitu mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Kewajiban

pemerintah ini juga dipertegas dengan firman Allah SWT dalam surah at-Taubah: 29 :

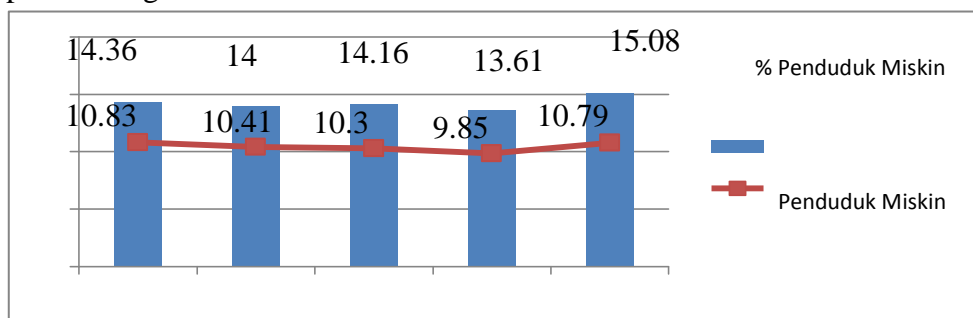
قَتَلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ٢٩

Artinya: *Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.*

Pengentasan kemiskinan ini dapat dilakukan dengan upaya peningkatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan, peningkatan dalam pendidikan, meningkatkan sumber daya manusia sehingga bisa mengelola sumber daya alam yang dimiliki di daerahnya sendiri. Ada beberapa faktor terjadinya kemiskinan, yaitu diantaranya adalah pertumbuhan local dan global yang rendah, tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang rendah, sumber daya alam yang terbatas, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan stabilitas politik yang tidak kondusif (Maipita, 2013).

Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskinnya bila dibandingkan dengan provinsi Sumatera Lainnya di Indonesia yaitu pada bulan September 2015 berada sedikit di bawah persentase penduduk miskin Indonesia, akan tetapi persentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih cukup tinggi menempati ke 17 dari 34 Provinsi.

Trend pertumbuhan penduduk miskin selama kurun waktu 5 (lima) tahun dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 1.1. Jumlah dan persentase penduduk miskin Sumatera Utara tahun 2011–2015

Dari tabel di atas terlihat pertumbuhan penduduk miskin di Sumatera Utara selamaturun waktulimatahun terakhir sedikitberfluaktif dan terjadipenurunan dari segi persentase akan tetapi mengalamipenurunan dari segi jumlah. Jumlah penduduk miskin meningkat sekitar 71,75 ribu orang yaitu dari 1.436 ribu orang pada tahun 2011 menjadi 1.508 ribu orang pada September 2015. Akan tetapi persentasenya justru mengalami sedikit penurunan (0,04%) yaitu dari 10,83% pada 2011 menjadi 10,79% pada tahun 2015.

Dalam mengentaskan kemiskinan, memberikan bantuan kepada tingkat desa. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah salah satunya adalah alokasi dana desa. Sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri nomor 37 tahun 2007, tujuan diberikannya alokasi dana desa salah satunya yaitu pengentasan kemiskinan. Tetapi bila dilihat dari besarnya jumlah dana desa, masalah pengentasan kemiskinan ini masih belum terlihat jelas penyelesaiannya (Abidin, 2015). Hal ini bisa terjadi dikarenakan belum maksimalnya pemerintah desa dalam penggunaan dana yang sudah diberikan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebutkan salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa (ADD), yaitu suatu alokasi anggaran dari dana perimbangan setelah dikurangi belanja pegawai minimal 10% untuk desa. Menurut Azwardidan Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa.

Alokasi dana desa ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan pembangunan-pembangunan di desa. Penggunaan alokasi dana desa ini disebut dengan belanja desa. Pemerintah mengharapkan aparat desa dalam memenuhi belanja desa dalam meningkatkan pembangunan desa yang nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dalam menggunakan salah satu pendapatan desa yaitu alokasi dana desa. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa disebutkan salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa (ADD), yaitu suatu alokasi anggaran dari dana perimbangan setelah dikurangi belanja pegawai minimal 10% untuk desa. Menurut Azwardi dan Sukanto (2014) dalam penyelenggaraan pemerintah desa, pada umumnya alokasi dana desa menjadi sumber utama pemerintah desa untuk

operasional pemerintah desa (30%) dan pemberdayaan masyarakat desa (70%), seperti menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian desa.

Belanja desa ini dapat digunakan salah satunya untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat agar nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu tujuan penggunaan belanja desa yaitu untuk pembangunan infrastruktur. Selain pembangunan infrastruktur, belanja desa ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa, meningkatkan BUMDes, melakukan pelatihan atau kegiatan yang dapat mendorong masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui bahwa alokasi dana desa memiliki potensi besar untuk digunakan dalam belanja desa yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga dengan demikian diperlukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Alokasi Dana Desa Berpengaruh Terhadap Belanja Desa dan Kemiskinan”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa ?
2. Apakah ada pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan ?
3. Apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung alokasi dana desa terhadap kemiskinan ?
4. Apakah ada pengaruh belanja desa terhadap kemiskinan ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh langsung dan tidak langsung alokasi dana desa terhadap kemiskinan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya belanja desa terhadap kemiskinan

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Menurut BPS (2015), penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan di bawah Rp.7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanandan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari.

Menurut World Bank menetapkan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang berpendapatan perkapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan per kapita nasional, makater masuk dalam kategori miskin. Maka dengan demikian, maka ukuran kemiskinan menurut World bank adalah USD\$2 perorang per hari.

Kemiskinan menurut Nurwati (2008) Kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidak-mampuan akses secara ekonomi, social, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan kemiskinan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh kebijakan anggaran yang menunjukkan keberpihakan pada masyarakat (*pro-poorbudget*). Sehingga dengan demikian dibutuhkan suatu pendekatan untuk mengukur hubungan antara kebijakan fiscal sebagai langkah untuk menurunkan kemiskinan, (Andrew,2002. Dalam rusdi arti dan sebayang, 2013).

Belanja Desa

Menurut peraturan menteri dalam negeri republic Indonesia nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, Belanja desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam1(satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Tentunya belanja desa harus disesuaikan dengan besarnya pendapatan desa yang diperoleh, yang akhirnya belanja desa ini dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa (Suahiri,2016).

Realisasi belanja desa terdiri dari:

1. Belanja Pegawai
2. Belanja Barang dan Jasa
3. Belanja Modal
4. Belanja Subsidi
5. Belanja Hibah
6. Belanja Bantuan Sosial
7. Belanja Bantuan Keuangan
8. Belanja Tak Terduga

Alokasi Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada Pasal 18 bahwa Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/ Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/ Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh persen). Peraturan daerah nomor 27 tahun 2008 tentang ADD diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pada setiap desa.

Menurut Bempah (2013) penggunaan dana yang dialokasikan untuk setiap desa ditujukan untuk pembangunan segala infrastruktur yang dianggap dapat mendorong perekonomian pedesaan. Dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan belanja desa dan kemiskinan. Menurut Aziz (2016) dengan adanya pendapatan desa dan dana alokasi desa, pemerintah desa dapat memberikan pelayanan prima dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pembangunan. Pembangunan ini memiliki tiga sasaran pembangunan yakni pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pemerintahan desa Kabupaten/ Kota Propinsi Sumatera Utara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan mengunjungi kantor badan pusat statistik provinsi Sumatera Utara di Jalan Asrama No.179, Dwi Kota, Medan Helvetia, Kota Medan Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causaleffect*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji dan menganalisis pengaruh alokasi dana desa terhadap kemiskinan dengan belanja desa sebagai variabel intervening.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Lubis,2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBDes Kabupaten/ Kota Sumatera Utara tahun 2014-2016 dan data profil kemiskinan Sumatera Utara 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini 27 pemerintahan desa kabupaten/ kota Sumatera Utara.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Lubis,2012). Metode pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu (Erlina,2011). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintahan desa Kabupaten/ Kota Sumatera Utara yang memiliki data yang lengkap pada laporan Realisasi APBDes yaitu data Alokasi dana desa, dan belanja desa secara berturut-turut dari tahun 2014-2016
2. Memiliki data Kemiskinan secara berturut-turut dari tahun 2014-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel untuk periode 2014-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 81 sampel (27 x 3 tahun).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu laporan realisasi APBDes pemerintahan desa kabupaten/ kota Sumatera Utara dan data kemiskinan Pemerintahan desa Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Sumber data diperoleh dengan mengunjungi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data penelitian disajikan dalam *timeseries* (antar waktu) dan *cross section* (antar Kabupaten).

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis jalur. Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut Sugiyono (2014) merupakan pengembangan dari analisis regresi linier, sehingga analisis regresi dapat

dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antara variabel yang berbentuk sebabakibat. Model jalur adalah suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantaradan tergantung.

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = a + bX \quad (1)$$

$$Y2 = a + bX1 + bY1 \quad (2)$$

Keterangan :

Y1 = Belanja Desa

Y2 = Kemiskinan

X1 = Alokasi Dana Desa

a = Konstanta

Uji asumsiklasik diperlukan untuk dapat melakukan analisis regresi berganda pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangibiasatashasilpenelitian yang diperoleh.Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan 81 (delapan puluh satu) Kabupaten yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai data cross section, dan tahun amatan penelitian selama 3 tahun sebagai data time series, maka didapatkan 81 data observasi, dengan deskriptif statistic data penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Deskriptif

Descriptive Statistics		Minimu	Maximu		Std.
	N	m	m	Mean	Deviation
LN_X	81	13.73	19.34	16.6727	1.10470
LN_Y1	81	14.66	19.75	17.7974	1.09575
LN_Y2	81	13.06	16.26	15.0532	.65084
Valid (listwise)	N 81				

Berdasarkan hasil tabel analisis deskriptif di atas, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kemiskinan (Y2)

Kemiskinan (Y2) terendah 13,06 point terendah selama tahun 2014 – 2016 adalah 15.05 point pada tahun 2014 di Pakpak Bharat, dan yang tertinggi adalah 16.26 point pada tahun 2016 Kabupaten Deli Serdang. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan Kemiskinan (Y2) sebesar 0.65 point. Rata-rata Kemiskinan selama periode 2014-2016 adalah 15.05 point

2. Belanja Desa (Y1)

Belanja desa (Y1) terendah selama tahun 2014-2016 adalah 14,66 point pada tahun 2014 di Kabupaten Padang Sidempuan, dan yang tertinggi 19,75 point pada tahun 2016. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan belanja desa (Y1) sebesar 1.10. Rata-rata belanja desa selama periode tahun 2014-2016 adalah 17,80 point

3. Alokasi Dana Desa (X2)

Alokasi Dana Desa (X2) terendah selama tahun 2014-2016 adalah 13,73 point pada tahun 2014 di Kabupaten Padang Sidempuan, dan yang tertinggi adalah 19,34 point pada tahun 2016 di Kabupaten Deli Serdang. Tingkat penyimpangan standar menunjukkan adanya kesenjangan alokasi dana desa (X2) sebesar 1,10 point. Rata-rata alokasi dana desa selama periode tahun 2014-2016 adalah 16,67 point

Pengujian Asumsi Klasik sub model I

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 3.2. Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.66957198
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.057
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka ini menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa.

Tabel 3.3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.706	1.139		4.131	.000
	LN_X1	.785	.068	.792	11.514	.000

a. Dependent Variable: LN_Y1

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat dilihat nilai sig $0,00 < 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa. Dari hasil tabel di atas, maka model persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = 1,139 + 0,068 \text{ LN_X1} \quad (1)$$

Pengujian Asumsi Klasik Sub Model II

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan uji one sample Kolmogrov Smirnov

**Tabel 3.4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.58630096
		Most Extreme Absolute Differences	.072
		Positive	.047
		Negative	-.072
		Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini

Tabel 3.5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Const)	10.498	1.107		9.482	.000		
	LN_X2	.191	.098	.324	1.944	.056	.373	2.678

LN_Y1	.077	.099	.129	.775	.440	.373	2.678
-------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: LN_Y2

Berdasarkan data di atas dengan nilai TOL Variabel alokasi dana desa dan belanja desa di $0,373 > 0,01$ dan nilai VIF variabel alokasi dana desa dan belanja desa $2,67 < 10$, maka data bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang waktu (cross section).

**Tabel 3.6. Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05374
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	33
Z	-1.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057

a. Median

Berdasarkan data di atas, dengan nilai sig $0,057 > 0,05$, maka data tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel independen, X (Alokasi Dana Desa) dan Belanja Desa (Y1) terhadap Y2 (Kemiskinan) secara simultan. Hasil uji statistik F hipotesis pertama, dapat dilihat melalui output regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.387	2	3.194	9.058	.000 ^b
	Residual	27.500	78	.353		
	Total	33.887	80			

a. Dependent Variable: LN_Y2

b. Predictors: (Constant), LN_Y1, LN_X

Berdasarkan output regresi linier berganda pada tabel di atas, didapatkan hasil uji statistik F dengan nilai signifikansi yang ditunjukkan pada nilai sig < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Alokasi Dana Desa (X) dan Belanja Desa (Y1) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y2)

Uji Statistik t

Uji statistik t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel-variabel independen X (alokasi dana desa) dan Y1 (Belanja Desa) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Kemiskinan (Y2)

Tabel 3.8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.498	1.107		9.482	.000
	LN_X2	.191	.098	.324	1.944	.056
	LN_Y1	.077	.099	.129	.775	.440

a. Dependent Variable: LN_Y2

Berdasarkan hasil regresi tabel di atas, didapatkan hasil nilai uji signifikansi statistik t yang ditunjukkan pada kolom $P > |t| = 0.00$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Variabel X (Alokasi Dana Desa)

Nilai signifikansi variabel X2 (Alokasi dana desa) 0.056 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial, variabel X2 (alokasi dana desa) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 (kemiskinan).

b. Variabel Y1 (Belanja Desa)

Nilai signifikansi variabel Y (Alokasi dana desa) 0.440 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial, variabel Y1 (Belanja Desa) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 (kemiskinan).

Dari hasil regresi, maka model persamaan regresi pada persamaan model, menjadi:

$$Y = 10,498 + 0,191 \ln_X + 0,077 \ln_Y1 \quad (2)$$

Hasil Pengujian Sub Model

Pengaruh langsung

Setelah mengetahui dan menghitung pengaruh langsung dari variabel yang sudah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa
X terhadap Y1 : 0,972
- b. Pengaruh alokasi dana desa terhadap Kemiskinan
X terhadap Y2 : 0,324
- c. Pengaruh belanja desa terhadap kemiskinan
Y1 terhadap Y2 : 0,129

Pengaruh Tidak Langsung

Setelah mengetahui dan menghitung pengaruh tidak langsung dari variabel yang diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh (X) melalui (Y1) terhadap (Y2)
X melalui Y1 terhadap Y2 : $0,994 \times 0,129 = 0,128$

Pengaruh Total (Total Effect)

Pengaruh total adalah merupakan jumlah pengaruh langsung ditambah dengan jumlah pengaruh tidak langsung. Hasil pengaruh total dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9. Pengaruh Total (*Total Effect*)

No	Pengaruh Variabel dalam Analisis Jalur	Pengaruh Langsung(<i>Direct Effect</i>)	Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>)	Pengaruh Total(<i>Total Effecect</i>)
1	X → Y1	0,972	-	0,994
2	Y1 → Y2	0,129	-	0,007
3	X → Y2	0,324	0,128	-0,168

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dimaknai sebagai berikut:

Koefisien jalur pengaruh langsung (*direct effect*) alokasi dana desa (X) terhadap Kemiskinan (Y2) sebesar 0,324, Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) alokasi dana desa (X) terhadap kemiskinan (Y2) melalui belanja desa (Y1) sebesar 0,128. Artinya, pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung ($0,324 > 0,128$), maka belanja desa (Y1) bukanlah variabel intervening di antara alokasi dana desa (X2) terhadap Kemiskinan (Y2).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa dan kemiskinan, maka dapat ditarik kesimpulan

- Alokasi dana desa berpengaruh terhadap belanja desa
- Alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan
- Alokasi dana desa berpengaruh langsung terhadap kemiskinan, tetapi alokasi dana desa tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan, maka dengan demikian belanja desa bukan variabel intervening antar alokasi dana desa dengan kemiskinan.
- Belanja desa tidak berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan

Daftar Pustaka

Abidin, Muhammad Zainul. 2015. "Tinjauan atas pelaksanaan keuangan desa dalam mendukung kebijakan dana desa". *Jurnal EKONOMI & Kebijakan Publik*. Vol. 6 No. 1,

Azwardi, sukanto. Efektivitas Alokasi Dana Desa dan Kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. ISSN 1829-25843

Bempah, Ridwan. 2013. Analisis Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan.

E-Jurnal Katalogis, Volume1 Nomor 2, April.

BPS. 2015. Pofil Kemiskinan SumateraUtara, katalog 3205005.12.

Brodjonegoro, B.P. S. 2014. Pemerintah Tambah Alokasi Dana Desa dalam APBNP 2015. <http://www.kemenkeu.go.id>. Di akses pada tanggal 10 Juni 2017

Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan.

Hoesada, J. 2014. *Komitestandar akuntansi pemerintah (KSAP)*. Jakarta

Maipita, Indra. 2013. Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Kemiskinan. *Jurnal ekonomi dan keuangan*. Vol. 17.No.3

Martowardojo, Agus D.W. 2012. Satu dasawarsa implementasi otonomi daerah: Dalam perspektif Desentralisasi Fiskal. Kongres ISEI Ke-XVIII.

Nurwati, Nunung. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, Dan Alternative Kebijakan. *Jurnal kependudukan padjajaran*. Vol. 10. No. 1; Januari.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Prasetyanto PP, Eko. 2012. Dampak Alokasi Dana Desa Pada Era Desentralisasi Fiskal Terhadap Perekonomian Daerah Di Indonesia. Disertasi. IPB, Bogor

Rusdarti dan Sebayang, Lesta Karolina. 2013. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*. Volume 9, nomor 1

Sugiono., 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Setiawami, SH, M.Pd. Cetakan Ketiga Alfabeta: Bandung.

Suhairini, Ari, dkk. 2014. Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa. *SNA XX*. Jember

Suhairi. 2016. Analisis Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa Pada Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. *Jurnal Skripsi*

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 72 ayat1.